

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya. Karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Pendidikan adalah usaha secara sadar serta terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang diharapkan anak didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Sarana yang efektif guna untuk mencerdaskan anak bangsa yaitu pendidikan. John Dewey: Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu proses upaya membentuk serta mengembangkan manusia agar memiliki jiwa yang bertanggung jawab, kreatif, dan kritis. Pendidikan juga merupakan sarana untuk membentuk masyarakat yang demokratis dan adil.<sup>2</sup> Maka dari itu yang menjadi komponen penting majunya suatu bangsa dipengarungi dari tingkat pendidikan yang diterapkan oleh suatu negara.

---

<sup>2</sup> Sunarto., "Pragmatisme John Dewey (1859-1952) Dan Sumbangannya Terhadap Dunia Pendidikan." Proceedings International Seminar FoE (Faculty of Education). 2016.

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan erat satu sama lain. Oleh sebab itu, apabila pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan harus memahami terlebih dahulu seluk-beluk dari pendidikan, baik secara mikro maupun makro perlu di kenali secara mendalam sehingga berfungsi secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.<sup>3</sup> Sebagaimana diisyaratkan pada ayat Al-Qur'an dalam mencari ilmu seperti pada, Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl : 78)”<sup>4</sup>

Ayat tersebut sudah menjelaskan bahwasanya pentingnya menuntut ilmu, menuntut ilmu tidak hanya diperuntukan bagi usia tertentu, namun menuntut ilmu dapat di terapkan pada anak usia dini bahkan sampai ajal menjemput.

Menciptakan anak yang seperti apa semua tergantung pada didikan orang tua masing-masing karena hakekatnya setiap bayi yang lahir dari rahim seorang wanita itu suci dan murni, bayi juga bisa diibaratkan sebagai kertas putih hal tersebut sangat berpengaruh terhadap bagaimana orang tua dan guru dalam mendidik anak, serta lebih baik jika seorang anak akan menjadi sebuah harapan bagi kedua orang tuanya atau bahkan harapan bagi bangsanya kelak. Adapun

---

<sup>3</sup> Sutrisno, *Berbagai pendekatan dalam pendidikan nilai dan pendidikan kewarganegaraan*, (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2015), Hal. 20-30.

<sup>4</sup> Dikutip pada Selasa, 2 Mei 2023 <https://tafsirweb.com/4872>

dalam Al-Qur'an juga dijelaskan anak merupakan harapan di dunia. Sebagai firman Allah dalam surat Al-Kahfi ayat 46:

أَمْالٌ وَالْأَنْثُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَوِيَّتُ الصَّلِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : "Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, dan amalan-amalan yang kekal dan saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik untuk memberi harapan.(Q.S. Al-Kahfi : 46)".<sup>5</sup>

Jenjang pendidikan PAUD sendiri lebih banyak dibutuhkan kreativitas untuk diterapkan pada anak usia dini. Mengingat usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa *golden age* bagi seorang anak. Menurut Antara mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, disebut masa emas dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan cepat terdidik dapatkan pendidikan.<sup>6</sup> Begitu pula menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dengan peranan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu masa *golden age* harus dimanfaatkan bagi orang tua, pendidik, maupun lingkungan anak secara optimal.

Masa *golden age* atau usia emas adalah usia anak saat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat sangat pesat. Para ahli pendidikan

---

<sup>5</sup> Dikutip pada Selasa, 2 Mei 2023 <https://tafsirweb.com/4872>

<sup>6</sup> Siti Maryam Hadiyanti, Elan, Taopik Rahman *Analisis Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*, PUDIA (Tasikmalaya), Volume 10, No. 2, Desember 2021, h.338

sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentan kehidupan manusia, sehingga anak usia dini berada pada usia kritis. Usia kritis artinya periode keemasan menentukan perkembangan berikutnya sebagai tahap untuk perkembangan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya, namun apabila tidak maksimal dan tidak mengoptimalkan dalam proses stimulasinya, maka anak akan mendapatkan kesulitan perkembangan dalam kehidupan berikutnya.<sup>7</sup> Anak usia dini dapat diibaratkan sebagai spons, dimana dia akan menyerap segala yang ada di sekitar mereka, baik itu hal yang baik maupun hal yang buruk, maka dari itu perlu adanya bimbingan yang baik baik dari segi lingkungannya. Selain itu mulai dibutuhkan pendidikan yang baik untuk menciptakan seseorang yang berkarakter dan kreativitas anak.

Antara mengemukakan bahwa anak usia dini merupakan masa emas, disebut masa emas dikarenakan pertumbuhan dan perkembangan pada saat ini akan cepat terdidik dapatkan pendidikan.<sup>8</sup> Pendidikan tingkat Kelompok Bermain (KB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA) dan lain sebagainya perlu di berikan bagi anak. karena dengan anak sekolah merupakan lingkungan yang baik untuk tumbuh kembang anak. karena didalam lembaga sekolah terdapat serangkaian kegiatan yang memfasilitasi tumbuh kembang si anak, bisa di antaranya adalah nilai agama moral, kognitif, sosial emosional, bahasa, fisik motorik, seni dan khususnya kreativitas anak. Maka dari itu, potensi yang dimiliki anak bisa

---

<sup>7</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: kencana 2021), Hal. 27

<sup>8</sup> Ibid., h.338

tumbuh secara optimal dengan adanya serangkaian pembiasaan pengajaran yang difasilitasi oleh lembaga sekolah.

Mengingat anak usia dini merupakan masih dunia bermain, pendidik yang kreatif juga sangat diperlukan apalagi untuk mengajari anak usia dini. Jika pendidik kurang dalam kreativitasnya maka tumbuh kembang anak akan belum terwujud secara maksimal. Kreativitas pendidik bisa dilihat dari metode belajar yang diterapkan, media pembelajaran yang diterapkan, ruang belajar siswa, dan masih banyak lagi. Program pembelajaran untuk PAUD dapat disusun dengan harapan untuk meningkatkan sejumlah potensi anak yang beragam yang seiring dengan tumbuh kembang anak namun tetap memperhatikan budaya daerah serta karakter bangsa melalui pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Menurut Supriyadi, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan hal yang telah ada sebelumnya.<sup>9</sup> Kreativitas untuk anak merupakan hal yang krusial bagi pertumbuhan anak. Hal ini dikarenakan dengan memiliki jiwa yang kreatif anak juga akan bisa menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri, selain itu secara tidak langsung juga merupakan perwujudan untuk mensyukuri nikmat Allah SWT yang dimiliki anak. Anak yang memiliki jiwa yang kreatif akan cenderung lebih cepat beradaptasi dengan keadaan yang dihadapinya. Juga dapat menciptakan karya yang inovatif sesuai dengan pikiran anak itu sendiri. Hal tersebut merupakan pondasi serta jawaban dari semakin majunya zaman serta globalisasi

---

<sup>9</sup> Priyanto, Aris. *Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain*. Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif 2 (2014). h.44

kehidupan. Jadi bekal menjadi anak yang kreatif merupakan jawaban dari tantangan zaman.

Hakikatnya setiap insan memiliki potensi kreatif sejak anak itu lahir tanpa terkecuali, walaupun pasti terdapat perbedaan dalam berbagai potensi yang dimiliki seorang anak. Potensi dari diri anak (kreativitas) kemampuan yang dimilikinya ditandai dengan anak yang senang meniru, karena salah satu proses pembentukan tingkah laku mereka adalah diperoleh dengan cara meniru dengan demikian, agar potensi tersebut mampu berkembang sesuai dengan harapan. tentulah dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menggunakan metode dan strategi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.<sup>10</sup> Upaya untuk menstimulasi kreativitas anak, maka diperlukan adanya stimulus yang menggunakan strategi atau dengan metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi kegiatan pembelajaran. Metode yang dipilih pun berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode pembelajaran juga merupakan alat agar tercapainya tujuan kegiatan pembelajaran.

Indikator kreatifitas yang meliputi ciri-ciri antara lain memiliki rasa ingin tahu yang mendalam dan sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan gagasan atau usul terhadap suatu masalah juga bebas menyatakan pendapat kemudian mempunyai rasa keindahan yang dalam dan menonjol dalam bidang seni serta mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, mempunyai rasa humor yang luas juga orisinal dalam ungkapan

---

<sup>10</sup> Suhartini, Pebria, skripsi *Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui metode bermain dengan permainan balok di taman kanak-kanak Sabrina sukarame Bandar lampung*. (2016)h.15

gagasan dan pemecahan masalah.<sup>11</sup> Beberapa indikator tersebut penting diketahui agar terlihat dari upaya guru sejauh mana perkembangan kreativitas anak didik .

Media pembelajaran *loose parts* menurut Sally Haughey menyatakan bahwa *Loose parts* adalah bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijejer, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam maupun sintetis..<sup>12</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa *loose parts* merupakan media permainan juga pembelajaran dari bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar kita, mudah didapat bahan-bahannya. Dimana media *loose parts* merupakan media yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak dalam berkreasi serta imajinasi anak.

Perkembangan pada kreativitas anak sebaiknya distimulasi atau di asah dengan sejak anak usia dini. Pada hasil observasi di RA Kartini Pakisrejo Tulungagung merupakan salah satu RA yang kreativitas anak didiknya berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat ditunjukkan karena beberapa proses pembelajarannya guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan media pembelajaran yang menstimulasi kreativitas anak didik.

Lembaga RA Kartini Pakisrejo Tulungagung merupakan salah satu RA favorit ditulungagung. Tersedianya berbagai macam dari sarana prasarana maupun sarana media pembelajaran yang bermacam-macam fasilitas yang difasilitasi oleh guru di lembaga tersebut merupakan bukti bahwa guru dari

---

<sup>11</sup> Utami, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* ,(Jakarta:Rineke, 2009),h.71

<sup>12</sup> Ganesha, Rochaeni Esa, et al. *Model pengelolaan Loosepart untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini*. (2020). h.5

lembaga tersebut memiliki banyak inovasi serta kreativitas yang tinggi. Selain itu pembelajaran *loose parts* di RA Kartini Pakisrejo sudah terlaksana dengan baik, mengingat masih sedikit lembaga yang sudah menyediakan pembelajaran *loose parts*. Pada lembaga yang lain tidak sedikit yang masih pembelajaran pada zona kertas dan pensil pada proses pembelajarannya. Sedangkan anak didik lebih menyukai dan lebih bisa mengena diingatkannya jika menggunakan pembelajaran yang menekankan pada konsep yang menarik dibandingkan dengan menggambar serta mewarnai, dengan pembelajaran seperti itu biasa anak mudah merasa bosan dan cenderung tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung dan suatu pembelajaran akan kurang mengena pada anak didik. Lain halnya jika anak difasilitasi belajar dengan praktik menggunakan media pembelajaran yang menarik, dengan memancing anak didik untuk mengasah rasa ingin tahu anak dengan bertanya hal yang belum diketahui anak, selain itu menggali potensi lain yang dimiliki anak dan membuat anak semakin berkembang kreativitasnya.

Berdasarkan pengamatan dan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai bagaimana strategi guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran *loose parts* bahan alam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam penelitian kependidikan yang bersifat kualitatif yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Parts* Bahan Alam Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian masalah yang dikemukakan di atas, pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Bagaimana pelaksanaan program pendukung lomba berbasis media *loose parts* bahan alam untuk stimulasi kreativitas anak usia 5 – 6 tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas terdapat tujuan dari penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

3. Mendeskripsikan evaluasi penggunaan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Secara umum ada dua kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoretis dan praktis.

##### **1. Kegunaan Teoretis**

Pada hakikatnya secara teoretis kegunaan dari hasil penelitian memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, guna menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media *Loose Parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas peserta didik.

##### **2. Kegunaan Praktis**

###### **a. Lembaga atau sekolah**

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam usahanya untuk mengembangkan kualitas kegiatan pembelajaran dan diharapkan menjadi pertimbangan terhadap penentuan media *loose parts* bahan alam untuk menstimulasi kreativitas pada anak.

###### **b. Kepala Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menanamkan kreatifitas terhadap penggunaan media *loose parts*. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi khususnya guru yang mengelola media pembelajaran *loose parts* guna meningkatkan pengelolaan serta kreativitas siswa.

c. Guru

Penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan untuk guru serta sebagai bahan rujukan atau acuan informasi guna meningkatkan kreativitas peserta didik sehingga pada saat pembelajaran berlangsung kreativitas peserta didik terstimulasi dengan anak dapat menciptakan hal yang baru, inovatif khususnya pada saat pembelajaran menggunakan media *Loose Parts* bahan alam.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti program media pembelajaran *loose parts*.

e. Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat digunakan sebagai koleksi bahan rujukan pada bidang pendidikan terkait mengenai penggunaan media *Loose Parts* dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini.

f. Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai persyaratan untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan serta diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang bermakna untuk penelitian yang lebih lanjut, yang berkaitan dengan optimalisasi perkembangan kreativitas pada pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Secara Konseptual**

Judul dari penelitian ini adalah “Penggunaan Media *Loose Parts* Bahan Alam Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di RA

Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung”. Agar antara pembaca dan penulis mempunyai kesamaan pemahaman, penulis akan memberi gambaran yang lebih serta untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul skripsi dan berbagai istilah. Maka perlu diberikan beberapa uraian sebagai definisi istilah sebagai berikut:

a. *Media Loose Parts*

Media pembelajaran *loose parts* menurut Sally Haughey menyatakan bahwa *Loose parts* adalah bahanbahan yang terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam maupun sintetis.<sup>13</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa *loose parts* merupakan media permainan juga pembelajaran dari bahan alam yang mudah ditemukan di sekitar kita, mudah didapat bahan-bahanya. Dimana media *loose parts* merupakan media yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan kreatifitas anak dalam berkreasi serta imajinasi anak.

b. *Bahan Alam*

Bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang ada disekitar lingkungan kita baik itu binatang maupun tumbuhan yang ada di alam. Banyak sekali bahan alam yang bisa di dimanfaatkan untuk media *loose parts* yang bisa dibuat seni contohnya pemanfaatan biji-bijian, ranting, batu, kerang, daun kering, dan masih banyak lagi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, h.5

<sup>14</sup> Rini Saari, Muhammad Ali, dkk, *Analisis pemanfaatan bahan alam....TK islamiyah Pontianak*, jurnal PGPAUD FKIP Untag Pontianak, 2022, Hal.4.

Pembelajaran dari bahan alam juga memberikan pembelajaran yang bermakna karena bahan alam merupakan banyak jenis dan macamnya kemudian juga pembelajaran bahwa semua adalah ciptaan atas kuasa Allah Swt, maka anak didik dilatih untuk bersyukur.

c. Kreativitas

Kreativitas, menurut Supriyadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>15</sup> Jadi kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu dengan berasal dari ide, gagasan yang dikombinasikan dari penemuan sebelumnya menjadi suatu hal yang baru.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Penggunaan Media *loose Parts* Bahan Alam Untuk Menstimulasi Kreativitas Anak Usia 5 – 6 Tahun di RA Kartini Pakisrejo Rejotangan Tulungagung” adalah upaya guru dalam proses pembelajaran menggunakan media *loose Parts* bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak yang disertai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan guru RA Kartini Pakisrejo.

## F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan karya haruslah sistematis. Karena sedang mendeskripsikan sebuah temuan dari hasil penelitian. Untuk itu perlu dalam

---

<sup>15</sup> Priyanto, Aris. *Pengembangan kreativitas,,,*, h.44

penyusunan suatu penelitian mesti dirancang agar tetap dengan sebuah ide yang telah disusun. Dalam sebuah penelitian terdapat pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yakni pada sub bab ini membahas mengenai gambaran dari keseluruhan isi skripsi ini yaitu mulai dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yakni deskripsi teori, pada sub bab ini membahas kajian tentang deskripsi teori yang oleh peneliti dijadikan sebagai landasan teori dalam pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Adapun deskripsi yaitu deskripsi tentang media *loose parts* pada bahan alam, deskripsi tentang berbagai kreativitas anak, dan pendidikan anak usia dini. Selain itu juga membahas mengenai penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisikan paparan data dan temuan penelitian, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data, paparan data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

BAB V Pembahasan, hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara teori-teori dengan temuan penelitian, serta menafsirkan dan menjelaskan temuan yang diungkap dari lapangan. Dari sinilah

peneliti dapat mengklasifikasikan data-data dalam rangka mengambil kesimpulan penyajian.

BAB VI Penutup, Bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini, yaitu menyimpulkan hasil penelitian secara menyeluruh. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan.